

PEMETAAN POTENSI DESA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN UNIT USAHA BUMDES TAMER MANDIRI

Neneng Salmiah¹, Satria Tri Nanda²,
dan Intan Adino³

¹Akuntansi, Universitas Lancang
Kuning, Pekanbaru, Indonesia.

²Akuntansi, Universitas Lancang
Kuning, Pekanbaru, Indonesia.

³Akuntansi, Universitas Lancang
Kuning, Pekanbaru, Indonesia

Artikel

Diterima : 18 November 2019

Disetujui : 16 Desember 2019

Email : nenengsalmiah@unilak.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pemerintah desa beserta masyarakat desa tentang potensi yang dimiliki Desa Tanah Merah dan pendampingan pemetaan potensi yang dimiliki desa tersebut. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan pengetahuan pemerintah desa dan masyarakat desa tentang potensi desa yang dimiliki akan meningkat sehingga dari hasil musyawarah desa akan diputuskan unit usaha yang akan dibentuk untuk mengembangkan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan pre-test, penyuluhan, simulasi, Tanya jawab, post test, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai target yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan pemetaan potensi desa dan pemahaman bahwa setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDes Tamer Mandiri.

Kata Kunci: Potensi Desa, BUMDes Tamer Mandiri.

Abstract

The community service program aims to provide knowledge to the village government and village community about the potential of Tanah Merah Village and assistance in mapping the potential of the village. With this service activity, it is expected that the knowledge of the village government and the village community about the potential of the village owned will increase so that the results of the village discussion will be decided upon which business units will be formed to develop the Tamer Mandiri BUMDes business unit. The method used in this activity is to conduct pre-test, counseling, simulation, question and answer, post test, and evaluation. The results of the community service activities are as expected, namely an increase in knowledge of village potential mapping and an understanding that each village must have the potential to be developed into the BUMDes Tamer Mandiri business unit.

Keywords: Village Potential, BUMDes Tamer Mandiri

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang No.6/2014: “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan Pendapatan Asli Desa (PADes)”. BUMDes adalah bagian dari cara mencapai kemakmuran rakyat. Pendirian BUMDes merupakan salah satu program yang diberi perhatian lebih dan dijadikan unggulan pemerintah dalam upaya menjadikan desa menjadi lebih maju dan sejahtera. Misi pengembangan BUMDes adalah menggerakkan perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi. BUMDes bisa dilihat sebagai gerakan desa wirausaha, yang mana desa akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dayanya untuk menggerakkan perekonomian dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif. Dengan menciptakan sentra ekonomi di desa, diharapkan mampu mengurangi urbanisasi dan pengangguran.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes, mengklasifikasikan jenis usaha BUMDes sebagai berikut bisnis sosial (pelayanan umum), bisnis penyewaan (renting), bisnis usaha perantara (brokering), bisnis produksi atau berdagang (trading), bisnis keuangan (financial), bisnis usaha bersama (holding)(Sekolah Manajemen BUMDes : 2017 : 26). Bisnis sosial (pelayanan umum), dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, seperti: 1) air minum desa, 2) usaha listrik desa, 3) lumbung pangan (Sembilan bahan pokok: beras, gula, garam, minyak goreng, kacang kedelai, dan bahan pangan lainnya), 4) sumber daya lokal dan teknologi tepat guna lainnya. Bisnis penyewaan (renting), melayani kebutuhan masyarakat desa dan untuk mendapatkan pendapatan asli desa seperti: 1) alat transportasi, 2) perkakas pesta, 3) gedung pertemuan, 4) rumah toko, 5) tanah milik BUMDes. Bisnis usaha perantara (brokering), dengan memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat seperti: 1) jasa pembayaran listrik, 2) pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat (usaha industri kecil rumah tangga: makanan, kerajinan rakyat, bahan bakar alternatif, bahan bangunan), 3) jasa pelayanan lainnya. Bisnis produksi atau berdagang (trading), menjual barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang luas, seperti 1) pabrik es, 2) pabrik asap cair, 3) hasil pertanian (jagung, buah-buahan, sayuran), 4) sarana produksi pertanian, 5) kegiatan bisnis produktif lainnya. Bisnis usaha bersama (holding), menjalankan bisnis dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala lokal desa maupun kawasan perdesaan, seperti 1) pengembangan kapal desa berskala besar untuk mengorganisasi nelayan kecil agar usahanya menjadi lebih ekspansif, 2) desa wisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat, 3) kegiatan usaha bersama yang mengkonsolidasikan jenis usaha lokal lainnya.

Menurut Permendagri No. 12/2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa, menjelaskan bahwa potensi desa adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan

sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, potensi desa itu berupa: sumber air bersih, sungai, keindahan alam, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, hasil pertanian/perkebunan/kehutanan, hasil industri/kerajinan rumahtangga, pasar desa, prasarana jalan, kesenian daerah, keuangan pemerintah desa dan lain-lain. Salah satu sumber data yang sangat penting untuk mengidentifikasi potensi desa adalah dokumen profil desa. Semakin baik kualitas penyusunan profil desa, maka akan sangat membantu dalam mengenali potensi desa dengan tepat. Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengenali potensi desa adalah dengan pengamatan langsung terhadap keadaan desa dan menjaring informasi dari warga desa.

Dengan UU No.6 Tahun 2014 maka telah terbentuk BUMDes-BUMDes di seluruh Indonesia. Hingga tahun 2018, jumlah BUMDes di Indonesia sebanyak 32.249 dari total 74.957 desa. Dari total 32.249 BUMDes yang telah berdiri, masih banyak BUMDes yang bersifat papan nama, dalam artian BUMDes tidak memiliki aktivitas bisnis (Sekolah Manajemen BUMDes: 2018). Begitu juga dengan Propinsi Riau, hingga tahun 2018 jumlah BUMDes sebanyak 816 dari total lebih kurang 1.500 desa. Jumlah 816 BUMDes tersebut dengan kategori baik sebanyak 193 BUMDes, kategori berkembang sebanyak 483 BUMDes, dan kategori kurang baik sebanyak 140 BUMDes (<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/05/08>). Hal ini dikarenakan adanya tekanan dari pemerintah supra desa kepada desa untuk mendirikan BUMDes. Akibatnya adalah BUMDes hadir hanya sarana untuk pemenuhan dari regulasi. BUMDes seharusnya hadir sebagai sebuah kebutuhan kolektif dari masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian desa.

Sebagian besar unit usaha BUMDes di Propinsi Riau adalah simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam ini adalah peralihan dari Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yang merupakan program penanggulangan kemiskinan yang disebut Program Pemberdayaan Desa (PPD) dan ditetapkan dalam peraturan Gubernur nomor 15 tahun 2006. Peralihan UED-SP menjadi unit usaha BUMDes tentunya sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) masing-masing kabupaten, salah satunya adalah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dimana memiliki 12 desa dan salah satunya Desa Tanah Merah.

Pada tahun 2015, Desa Tanah Merah membentuk BUMDes yang diberi nama BUMDes Tamer Mandiri. Sejak berdirinya BUMDes Tamer Mandiri Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar hingga saat ini, BUMDes tersebut baru memiliki 1 unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam yang merupakan peralihan dari UED-SP. Jenis usaha simpan pinjam ini tentunya memiliki risiko yang tinggi yaitu berpeluang besar terjadinya tunggakan atau kredit macet. Disamping itu, unit usaha simpan pinjam tentunya belum sesuai dengan misi pengembangan BUMDes yaitu menggerakkan perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi dengan harapan desa akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dayanya untuk menggerakkan perekonomian dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif dan mampu mengurangi urbanisasi dan pengangguran. Dengan kata lain, kehadiran BUMDes tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi BUMDes juga merupakan social enterprise. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa social enterprise

adalah suatu badan usaha yang aktif mencari keuntungan untuk menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat (Suryanto: 2018: 11).

Salah satu kendala terbesar desa belum mendirikan BUMDes atau unit usaha BUMDes yang belum berkembang karena ketidakmampuan dalam memahami potensi di wilayahnya untuk dijadikan lahan bisnis. Selama ini potensi selalu dimaknai sebagai ketersediaan sumber daya alam atau keindahan alam yang ada di desa. Ketika kedua hal tersebut tidak ada di desa, alhasil keinginan untuk mendirikan BUMDes pun hilang atau unit usaha BUMDes tersebut tidak berkembang. Perlu adanya upaya untuk merubah mindset tersebut agar potensi tidak selalu dimaknai sempit. Begitu juga dengan BUMDes-BUMDes yang sudah dibentuk di Kabupaten Kampar dimana sebagian besar unit usahanya adalah simpan pinjam, merupakan peralihan UED-SP sesuai Pergub. Hal ini terjadi karena masih banyak desa belum memahami makna potensi desa secara luas sehingga tidak mengetahui banyak potensi yang bisa digali di desa tersebut yang akan menjadi peluang usaha bagi BUMDes. Untuk itu desa perlu melakukan pemetaan potensi dan permasalahan wilayah desa yang bertujuan untuk menggambarkan dan memudahkan dalam mengenali dan memahami potensi-potensi dan permasalahan yang ada dalam wilayah desa supaya dapat ditentukan penanganan yang tepat. Kegiatan atau aktivitas untuk mengetahui dan menggambarkan posisi serta penyebaran potensi dan permasalahan dalam suatu wilayah desa inilah yang disebut dengan memetakan potensi dan permasalahan wilayah desa (Sekolah Manajemen BUMdes: 2017).

Dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi Desa Tanah Merah adalah bagaimana memetakan potensi desa tersebut yang bisa diangkat menjadi unit usaha BUMDes atau untuk mengembangkan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri. Dari hasil wawancara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan sekretaris desa adalah bahwa pemerintah desa dan pengelola BUMDes Tamer Mandiri kesulitan bahkan menemukan jalan buntu untuk memetakan potensi desa yang bisa dijadikan unit usaha BUMDes. Sekdes beranggapan bahwa letak geografis Desa Tanah Merah yaitu desa yang terletak paling dekat dengan ibukota Provinsi Riau (berjarak 7,5 KM dari ibukota Propinsi Riau) dimana tidak seperti desa kebanyakan yang jarak rumah penduduknya berjauhan. Di Desa Tanah Merah, rumah-rumah masyarakat berdekatan dan padat dengan masyarakat yang heterogen. Berikut ini dokumentasi tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Tanah Merah.



Gambar 1. Wawancara Tim Pelaksana PKM dengan Sekretaris Desa Tanah Merah

Dari Profil Desa Tanah Merah dimana secara demografi, batas wilayah desa sesuai geografis Desa Tanah Merah terletak diantara : Sebelah Utara : Kelurahan Simpang Tiga, Sebelah Selatan : Desa Pandau Jaya, Sebelah Barat : Kelurahan Simpang Tiga, dan Sebelah Timur : Desa Baru. Luas wilayah desa, dimana yang terluas adalah pemukiman yaitu 901 Ha sedangkan pertanian sawah : - Ha, Hutan : - Ha. Jumlah penduduk yang cukup padat yaitu 4.364 KK, laki-laki 9.397 orang dan perempuan 8.937 orang. Pendidikan, sebagian besar STA/MA dan struktur mata pencaharian sebagian besar adalah pedagang ((Profil Desa Tanah Merah : 2015-2016). Dengan profil desa yang demikian tentunya Desa Tanah Merah tidak memiliki lahan pertanian, perkebunan, perikanan, atau bahkan tidak memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan tempat wisata layaknya desa kebanyakan sehingga pemerintah desa beranggapan Desa Tanah Merah tidak memiliki potensi yang dapat dijadikan unit usaha BUMDes. Padahal sebenarnya setiap desa pasti memiliki potensi desa masing-masing.

Sejak BUMDes Tamer Mandiri dibentuk tahun 2015 hingga tahun 2018, BUMDes Tamer Mandiri hanya memiliki unit usaha simpan pinjam yang merupakan peralihan dari UED-SP sesuai Perbup Kampar. Unit usaha simpan pinjam ini mengalami masalah kredit macet dan dividen yang dibagikan ke desa masih kecil yaitu lebih kurang Rp 1.000.000,- / tahun. Desa Tanah Merah mengalami kesulitan mengembangkan unit usaha BUMDes sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat desa karena pemerintah desa beranggapan bahwa Desa Tanah Merah tidak memiliki potensi yang bisa dikembangkan sebagai unit usaha. Hal ini disebabkan karena letak geografis Desa Tanah Merah adalah paling dekat dengan Ibukota Propinsi Riau dan masyarakat desa yang heterogen serta rumah penduduk yang padat. Disamping itu Desa Tanah Merah tidak memiliki lahan pertanian, perkebunan, perikanan atau tidak memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan tempat wisata. Oleh karena itu kebutuhan pengetahuan tentang potensi desa dan pemetaan potensi desa dalam rangka pengembangan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri menjadi sangat penting.

Agar unit usaha BUMDes Tamer Mandiri berkembang dan memiliki unit usaha sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat desa sehingga ke depan dividen yang masuk ke desa meningkat dan tentunya berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan kemandirian desa. Disamping itu, pengembangan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat tentunya akan memberikan manfaat yaitu dapat menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat.

METODE

Dalam rangka mencapai target yang telah diuraikan di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode yaitu melaksanakan *pre test* dan *post test*, ceramah dan penyuluhan, simulasi, diskusi serta indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dengan judul : “IPTEKS Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Pengembangan Unit Usaha BUMDes Tamer Mandiri Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 – 12.00 WIB, bertempat di Kantor Kepala Desa, Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 27 orang terdiri dari Kepala Desa (Kades) dan perangkatnya, Kepala Dusun (Kadus), Perwakilan Ibu-Ibu PKK, Tokoh masyarakat, Perwakilan pemuda, dan Pengelolaan BUMDes (daftar hadir terlampir). Kegiatan ini juga dibuka oleh Kades Desa Tanah Merah. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah kehadiran peserta, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 30 orang dan realisasi yang hadir 27 orang. Tiga orang yang tidak hadir tersebut adalah 2 orang Kadus merupakan pegawai sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, begitu juga 1 orang peserta tidak dapat hadir karena ditugaskan ke ibukota kabupaten. Dengan kata lain realisasi jumlah kehadiran peserta sebesar 90%. Persentase kehadiran yang tinggi ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian target dari jumlah peserta. Materi yang telah dipersiapkan meliputi materi tentang definisi potensi, pentingnya pemetaan potensi desa dengan unit usaha BUMDes, teknik pemetaan potensi desa, dan diakhiri dengan simulasi pemetaan potensi Desa Tanah Merah berdasarkan profil Desa Tanah Merah serta menemukan peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDes Tamer Mandiri.

Semua materi yang telah dipersiapkan, dapat disampaikan kepada peserta sesuai waktu yang telah ditentukan dan peserta dapat mengikutinya dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan simulasi, sebagian besar peserta antusias melakukan pemetaan potensi Desa Tanah Merah. Kemudian tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Target penyampaian materi, simulasi telah tercapai 100% karena semua materi yang telah dipersiapkan, secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peserta tentang pemetaan potensi Desa Tanah Merah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun hasil rekapitulasi jawaban kuesioner pre dan post test kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban kuesioner pre dan post-test kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Pilihan Jawaban	Pre-Test (%)						Post-Test (%)					
		SS	S	TT	TS	STS	Total	SS	S	TT	TS	STS	Total
1	BUMDes Tamer Mandiri Desa Tanah Merah saat ini memiliki unit usaha sesuai potensi desa dan kebutuhan masyarakat desa	63,0	25,9	3,7	3,7	3,7	100	51,9	15	3,7	0	30	100
2	Secara demografi, Desa Tanah Merah dekat dengan kota, sudah tidak memiliki lahan pertanian, sehingga Desa Tanah Merah tidak memiliki potensi	41	44,4	3,7	7,4	3,7	100	14,8	7,4	0	30	48	100
3	Secara demografi, Desa tanah Merah dekat dengan kota, sudah tidak memiliki lahan perkebunan, sehingga Desa Tanah Merah tidak memiliki potensi	56	29,6	3,7	3,7	7,4	100	11,1	7,4	0	19	63	100
4	Secara demografi, Desa tanah merah dekat dengan kota, tidak memiliki sumber daya alam sebagai objek wisata, sehingga Desa Tanah Merah tidak	52	37	3,7	7,4	0	100	0,0	3,7	0	52	44	100
5	Jumlah penduduk Desa tanah Merah yang padattidak seperti desa pada umumnya. Ini merupakan sebuah potensi	19	7,4	3,7	37	33	100	74,1	26	0	0	0	100
6	Jumlah penduduk Desa Tanah Merah yang padat sehingga menimbulkan masalah sampah. Masalah sampah dapat menjadi peluang usaha yang akan menghasilkan keuntungan dan menyelesaikan masalah lingkungan	37	11,1	0	26	26	100	55,6	37	0	7,4	0	100
7	Sebagian besar mata pencarian masyarakat Desa Tanah Merah adalah pedagang. Inii merupakan sebuah potensi	0	11,1	66,7	15	7,4	100	52	37	3,7	7,4	0	100
8	Unit usaha yang dapat dikembangkan BUMDes Tamer Mandiri adalah unit usaha modern yaitu BUMDes Mart	11	7,4	18,5	52	11	100	48	44	0	7,4	0	100
9	Unit usaha yang dapat dikembangkan BUMDes Tamer Mandiri adalah pengelolaan sampah	15	25,9	51,9	0	7,4	100	56	44	0	0	0	100
10	Unit usaha yang dapat dikembangkan BUMDes Tamer Mandiri adalah usaha penyewaan (perkakas pesta, gedung pertemuan)	19	11,1	55,6	15	0	100	44	48	0	7,4	0	100

Sumber: Hasil pengolahan data excel 2018

Berdasarkan jawaban pre dan post test pada tabel 1. pernyataan No. 1, dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar Pemdes Desa Tanah Merah tetap menyatakan bahwa unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Tanah Merah walaupun terbentuknya unit usaha ini merupakan peralihan dari UED-SP sesuai Perbup Kampar. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan jawaban sangat tidak setuju meningkat dari 3,7% menjadi 29,6%. Artinya sebagian peserta sudah memahami bahwa unit usaha simpan pinjam tersebut sebenarnya belum sesuai potensi desa dan kebutuhan masyarakat desa justru dapat

menimbulkan masalah baru yaitu terjadi tunggakan pembayaran karena dana pinjaman tersebut tidak digunakan untuk yang bersifat produktif. Kedepan, jika masyarakat desa telah diberdayakan sehingga bermunculan industri-industri rumah tangga maka unit usaha simpan pinjam menjadi unit usaha berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat, yaitu digunakan untuk memenuhi modal usaha atau bersifat produktif sehingga pembayaran cicilan pinjaman akan lancar.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pada tabel 1. pernyataan No.2,3, dan 4 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar Pemdes Desa Tanah Merah dan masyarakatnya, sudah mengetahui dan memahami bahwa walaupun secara demografis, Desa Tanah Merah dekat dengan kota, tidak memiliki lahan pertanian, perkebunan, dan tidak memiliki sumber daya alam sebagai objek wisata namun Desa Tanah Merah tetap memiliki potensi desa yang membuka peluang usaha. Karena potensi desa tersebut bukan hanya dari lahan pertanian, perkebunan, dan objek wisata tetapi sumber daya manusia juga merupakan potensi.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pada table 1. pernyataan No.5 dan 6 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang pemetaan potensi Desa Tanah Merah maka terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman Pemdes Desa Tanah Merah dan masyarakatnya bahwa jumlah penduduk desa yang padat merupakan sebuah potensi. Dengan jumlah penduduk yang padat, tentunya cukup besar pengeluaran masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap bulan. Kebutuhan pokok masyarakat Desa Tanah Merah selama ini dibeli dari luar Desa Tanah Merah. Tentunya potensi ini menjadi peluang untuk pengembangan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri. Begitu juga dengan padatnya penduduk Desa Tanah Merah, tentu saja menimbulkan masalah sampah di desa tersebut. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan pemetaan potensi Desa Tanah Merah, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman Pemdes Desa Tanah Merah dan masyarakatnya bahwa masalah sampah merupakan potensi yang dapat menjadi peluang untuk pengembangan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri yaitu unit usaha pengelolaan sampah.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pada table 1. pernyataan No.7 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang pemetaan potensi Desa Tanah Merah khususnya melihat sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Tanah Merah adalah pedagang atau memiliki warung maka ini merupakan potensi yang dapat menjadi peluang untuk pengembangan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri yaitu unit usaha BUMDes Mart yang berfungsi sebagai grosir untuk memasok kebutuhan barang dagangan bagi warung-warung yang ada di Desa Tanah Merah sehingga dapat membantu pedagang atau pemilik warung .untuk mendapatkan barang dagangan dengan mudah dan dengan harga yang murah. Disamping itu unit usaha BUMDes Mart juga dapat berfungsi untuk memasarkan produk-produk industri rumah tangga masyarakat Desa Tanah Merah.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pada table 1. pernyataan No.8, 9, dan 10 dapat kita lihat bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang pemetaan potensi Desa Tanah Merah maka sebagian besar Pemdes Desa Tanah Merah dan masyarakatnya mengetahui dan memahami bahwa unit usaha yang akan dikembangkan BUMDes Tamer Mandiri adalah unit usaha modern yaitu BUMDes

Mart, unit usaha pengelolaan sampah, dan unit usaha penyewaan (perkakas pesta dan gedung pertemuan). Unit usaha apa yang akan dikembangkan dalam jangka pendek tentunya sesuai hasil musyawarah desa (rembug desa) nantinya yaitu dengan memperhatikan kebutuhan, keinginan dan preferensi masyarakat Desa Tanah Merah.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan Pemdes Desa Tanah Merah dan masyarakatnya dapat mengembangkan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Sehingga BUMDes Tamer Mandiri tidak hanya memperoleh profit tapi juga benefit bagi masyarakat desa tersebut. Pengembangan unit usaha BUMDes berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat tentunya akan meningkatkan PADes Desa Tanah Merah sehingga di masa yang akan datang Desa Tanah Merah menjadi desa yang mandiri serta kesejahteraan masyarakatnya meningkat.

SIMPULAN

Sesuai dengan target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang potensi desa dan pemahaman bahwa setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDes Tamer Mandiri.
2. Adanya peningkatan pengetahuan tentang pemetaan potensi Desa Tanah Merah yang menjadi peluang usaha dan berdasarkan inisiatif pemerintah desa dan masyarakat desa melalui musyawarah desa diputuskan menjadi pengembangan unit usaha BUMDes Tamer Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan*
- Permendes PDTT Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes
- Profil Desa Tanah Merah Dalam Penggunaan Dana Desa 2015-2016, 2017.
- Sekolah Manajemen BUMDes. 2017. Modul Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa – Seri Pembentukan BUM Desa.
- Sekolah Manajemen BUMDes, 2018, Term of Refrence ToT Dosen XXXXX 2018
- Suryanto Rudy, 2018, *Peta Jalan BUMDes Sukses*, PT.Syncore Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.
<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/05/08>